

## ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Meyvi Fransiska Tarau<sup>1</sup>, Herlina Rasjid<sup>2</sup>, Meriyana Franssisca Dunga<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo  
e-mail: Fmeyvi@gmail.com

**Abstract:** *The research was conducted to find out the influence of financial performance (ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, INTO, TATO, PER, PBV), partially and simultaneously, to the Stock Return at Company Sector of Food and Beverages Industri in Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. The research was quantitative research due to the content referred to the calculation of research data in the form of numbers. The research variable comprised of dependent and independent variables. The research variable was Company Sektor Food and Beverages Industry listed in Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. The sampling used purposive sampling through involving 9 (nine) companies during the 2014-2018 period. The technique of data analysis used multiple regression analysis. Based on the result of statistical analysis, the partial conclusion was that : (1) ROA, ROE, QR, TATO, and PBV influenced stock return positively, (2) CR, DER, DAR, INTO, and PER influenced stock return negatively, (3) simultaneously, ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, INTO, TATO, PER, and PBV influenced stock return at Company Sector of Food and Beverages Industry listed in Indonesia Stock Exchange for 2014-2018 Period with the value of the coefficient of determination for 0,3253 which meant that 32,53% of stock return during 2014-2018 as influenced by ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, INTO, TATO, PER and PBV, While the rest 67,47% of the stock return was influenced by other variables.*

**Keywords:** *Financial Performance; Stock Return*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan (ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, Inventory Turnover, TATO, PER, PBV) secara parsial dan simultan terhadap Return Saham Pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 9 (Sembilan) perusahaan selama periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial dapat disimpulkan bahwa : (1)ROA, ROE, QR, TATO, dan PBV berpengaruh positif dan terhadap return saham, (2) CR, DER,

DAR, ITO, dan PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, (3) ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, ITO, TATO, PER, PBV secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2014-2018 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,3253 nilai ini berarti bahwa 32,53% *return* saham selama periode 2014-2018 dipengaruhi oleh ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, Inventory turnover, TATO, PER, PBV sedangkan sisanya 67,47% *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Return Saham**

## PENDAHULUAN

Keunggulan kompetitif saat ini harus dimiliki oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang sudah *go public* maupun perusahaan lokal dalam negeri. Hal ini dikarenakan pada era globalisasi begitu banyak perusahaan-perusahaan baru yang masuk kedalam dunia pasar global dengan berbagai macam produk dan dengan keunggulan yang berbeda-beda. Dan untuk dapat bersaing serta bertahan di dalam dunia pasar global sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan keunggulan dari setiap produk yang di produksi guna menjaga kestabilan pemasaran produk dari sebuah perusahaan. Persaingan bisnis yang sangat ketat seperti saat ini, bahkan aset perusahaan yang tinggi saja tidak cukup untuk menjamin sebuah perusahaan dapat tetap bertahan di pasar global. Saat ini perusahaan bukan hanya beroperasi untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, namun perusahaan juga memiliki tujuan lain, yaitu untuk meningkatkan kekayaan dari pemegang saham. Dalam dunia

bisnis khususnya dunia bisnis pasar modal seorang investor yang menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan tentunya akan mendapatkan tingkat pengembalian yang berbeda-beda (*return* saham) yang bahkan tidak semua perusahaan yang ada di pasar modal memberikan *return* saham kepada para investor.

Menurut Gitman (2012) *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang pada umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase dari nilai investasi awal. Return saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu. Return tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu, *return* realisasi atau *return* actual dan *return* yang diharapkan atau *expected return*. Dalam hal ini jika *return* sebuah perusahaan positif naik maka perusahaan tersebut mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya, jika *return* sebuah perusahaan negatif maka

perusahaan mengalami capital loss. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham adalah harga saham dari sebuah perusahaan dimana jika harga saham suatu perusahaan naik di pasar modal, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut sehingga dapat menjamin return yang akan diperoleh oleh para investor. Analisis terhadap harga saham dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Pendekatan fundamental dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan pendekatan teknikal lebih menekankan pada aspek teknis (matematis) dan psikologis yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti; harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham baik gabungan maupun individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Selain itu harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Adapun return saham yang akan diterima oleh para investor salah satunya dapat berupa dividen. Secara teoritis dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka menerima tambahan jumlah

saham tetapi proporsi kepemilikan perusahaan tidak berubah. Harga pasar saham tersebut akan menurun secara proporsional sehingga total nilai saham yang dipegang tetap sama. Dividen saham digunakan untuk menempatkan saham pada perdagangan yang lebih disukai oleh para investor dengan harga yang lebih rendah sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Artinya jika dividen yang diberikan oleh perusahaan sektor industri makanan dan minuman memiliki jumlah yang tidak sedikit maka akan menarik perhatian dari para investor, sehingga akan ada banyak investor yang lebih tertarik melakukan kegiatan investasi pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya karena dianggap lebih menguntungkan bagi para investor yang tentunya akan berdampak baik bagi citra perusahaan begitu juga dengan harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman di pasar saham juga akan meningkat. Selain deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Berdasarkan data yang di peroleh dari idnfinancials.com berikut adalah tingkat dividen perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman selama periode 2014-2018.

**Tabel 1. Dividen Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman  
Periode 2014-2018**

PERUSAHAAN	PERIODE				
	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	-	-	150,00	45,00	100,00
DLTA	-	120,00	180,00	260,00	478,00
ICBP	222,00	256,00	154,00	162,00	137,00
INDF	220,00	168,00	235,00	237,00	171,00
MLBI	257,00	344,00	466,00	487,00	583,00
MYOR	160,00	300,00	21,00	27,00	29,00
ROTI	5,53	10,61	13,73	5,82	9,78
SKLT	-	6,00	5,00	7,00	9,00
ULTJ	-	-	26,00	10,00	12,00

Sumber: idnfinancials.com

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 tidak semua Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang membagikan dividen kepada para investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, hanya perusahaan sektor industri makanan dan minuman seperti : ICBP (222,00), INDF(220,00), MLBI(257,00), MYOR(160,00), ROTI(5,53) yang membagikan dividen kepada para investor. Pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada para investor bertambah yang awalnya hanya 5 perusahaan kini menjadi 7 perusahaan yakni : DLTA(120,00), ICBP(256,00), INDF(168,00), MLBI(344,00), MYOR(300,00), ROTI(10,61), SKLT(6,00). Pada tahun 2016-2018 seluruh perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini membagikan dividen

kepada para investor dalam jumlah yang berbeda-beda berdasarkan profit yang diterima oleh masing-masing perusahaan tersebut. Brigham (2011) Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham yang mengusahakan setiap model baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang. Akan tetapi, dalam menjalankan sebuah perusahaan tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Hal ini mendorong para pemilik saham untuk melakukan pinjaman (hutang) baik itu jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Perilaku tersebut dapat memicu meningkatnya DER suatu perusahaan yang jika terus

meningkat secara terus-menerus maka perusahaan akan sulit dalam meningkatkan tingkat pengembalian kepada para investor karena kewajiban yang harus dilakukan perusahaan lebih besar dari hak para investor.

Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan tambahan bagi pemakai laporan keuangan. Akan tetapi, beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda dimana data keuangan tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan return saham. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dalam return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), Rasio Likuiditas yang diproksikan dalam current ratio (CR) dan Quick Ratio, (QR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan dalam Total Debt To Equity (DER) dan Debt to Total Assets Ratio (DAR),

Rasio Aktivitas yang diproksikan dalam *Inventory Turnover Ratio* dan Total Assets Turnover, Rasio Pasar diproksikan dalam Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value Ratio (PBV).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini bersifat menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga dengan pengajuan hipotesis akan diketahui pengaruh nyata antara variabel independen yaitu Kinerja Keuangan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sub sektor Industri Makanan dan minuman yang mempublikasikan Laporan keuangannya dari Tahun 2014-2018 yang dalam hal ini meliputi 18 Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Series	Jarbeque-Bera	Probability
HS_CEKA	0.670	0.715
HS_DLTA	1.111	0.573
HS_ICBP	1.830	0.400

HS_INDF	0.902	0.636
HS_MLBI	0.261	0.877
HS_MYOR	1.244	0.536
HS_ROTI	0.544	0.761
HS_SKLT	0.455	0.796
HS_ULTJ	1.231	0.540

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai JB untuk variabel *return* saham pada seluruh perusahaan yang diamati mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa *return* saham dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang diamati telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R-Square	VIF
ROA	0.711	2.657
ROE	0.624	3.462
CR	0.984	61.870
QR	0.982	54.127
DER	0.621	2.642
DAR	0.833	5.976
INTO	0.278	1.385
TATO	0.743	3.895
PER	0.398	1.661
PBV	0.673	3.056

Sumber: Data diolah

Dari hasil diatas terlihat bahwa dari 10 variabel bebas yang diamati, sebanyak 8 variabel

memiliki nilai VIF dibawah 10 sementara 2 variabel lain memiliki nilai VIF diatas 10. Dengan

demikian maka dapat diambil dianalisis terjadi gejala kesimpulan bahwa dalam data yang multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Prob.
C	34.43095	0.0362
ROA?	1.252012	0.0009
ROE?	0.537944	0.0001
CR?	-3.711959	0.8231
QR?	9.086414	0.5649
DER?	-0.071714	0.0487
DAR?	-1.017239	0.0142
ITO?	-0.741904	0.1319
TATO?	0.117060	0.3096
PER?	-0.573343	0.0000
PBV?	0.001323	0.8599

**Sumber: Data diolah**

Hasil estimasi model regresi dengan menggunakan bantuan E-Views adalah sebagai berikut:

$$\text{Return} = 34,43 + 1,25(\text{ROA}) + 0,53(\text{ROE}) + 3,71(\text{CR}) + 9,08(\text{QR}) + 0,07(\text{DER}) + 1,01(\text{DAR}) + 0,74(\text{INTO}) + 0,11(\text{TATO}) + 0,57(\text{PER}) + 0,001(\text{PBV}) + e$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Jika pengaruh dari seluruh variabel bebas diabaikan maka, rata-rata RETURN SAHAM dari

perusahaan makanan dan minuman yang diamati selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 34,43% per tahun.

2. Rasio Return on Asset berpengaruh positif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 1,25%
3. Rasio Return on Equity berpengaruh positif terhadap

- RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 0,53%.
4. Tingkat Current Ratio berpengaruh negatif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan CR sebesar 1x akan diikuti dengan penurunan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 3,71%
  5. Tingkat Quick Ratio berpengaruh positif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan QR sebesar 1x akan diikuti dengan peningkatan RETURN SAHAM sektor industri makanan dan minuman sebesar 9,08%
  6. Nilai Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan DER sebesar 1x akan diikuti dengan penurunan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 0,07%
  7. Nilai Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan DAR sebesar 1x akan diikuti dengan penurunan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 1,01%
  8. Nilai Inventory Turn Over Ratio berpengaruh negatif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan rasio INTO sebesar 1x akan diikuti dengan penurunan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 0,74%.
  9. Nilai Total Asset Turn Over Ratio berpengaruh positif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan TATO sebesar 1x akan diikuti dengan kenaikan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 0,11%.
  10. Nilai Price Earning Ratio berpengaruh negatif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan PER sebesar 1x akan diikuti dengan penurunan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 0,57%.
  11. Nilai Price Book Value Ratio berpengaruh positif terhadap RETURN SAHAM perusahaan makanan dan minuman. Setiap kenaikan PBV sebesar 1x akan diikuti dengan kenaikan RETURN SAHAM perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebesar 0,001%.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 5. Uji Parsial**

Variabel	<i>t-</i> <i>hitung</i>	Prob.
ROA	3.741	0.000
ROE	4.701	0.000
CR	-0.225	0.823
QR	0.583	0.564
DER	-2.068	0.048
DAR	-2.627	0.014
INTO	-1.555	0.131
TATO	1.036	0.309
PER	-6.167	0.000
PBV	0.178	0.859

**Sumber: Data diolah**

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham**

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman. Jika dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan peningkatan nilai ROA berdampak negatif pada return saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan yang diprediksikan

oleh investor maupun perusahaan tersebut. Dimana, ROA yang merupakan rasio profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Dimana setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan return saham sebesar 1,25% pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini ternyata terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy Gunawan Santoso (2011) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ROA terhadap Return saham. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurhikmah (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara ROA terhadap Return saham.

### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham**

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham dari perusahaan makanan dan minuman yang diamati. Adapun koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari nilai ROE terhadap perubahan return saham. Dimana setiap kenaikan ROE sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan return saham sebesar 0,53% yang berarti variabel ROE dengan return saham berjalan searah sehingga dikatakan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2014-2018. Hasil ini ternyata berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diyah Pusparini (2006) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROE terhadap Return saham. Namun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2001) dan Sunarto (2002) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap return saham.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham**

Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil yang signifikan terhadap return saham. Meskipun begitu Koefisien regresi dari variabel Current Ratio menunjukkan pengaruh yang negative yang dapat diartikan bahwa perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang memiliki CR tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan Return saham sebesar 3,71% pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman pada periode 2014-2018. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Novi Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara CR terhadap return saham. Namun, penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirudin (2018) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara CR terhadap return saham.

### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return Saham.**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa nilai QR yang dimiliki perusahaan sektor industri makanan dan minuman pada periode 2014-2018 memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham. Dimana setiap kenaikan QR sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham sebesar 9,08%. Artinya, variabel QR dan return saham berjalan searah yang menandakan jika nilai QR meningkat maka return saham pun juga akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaitun Nufus (2018) yang menyatakan bahwa QR berpengaruh negatif terhadap return saham sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat QR mengalami kenaikan 1 satuan akan diikuti penurunan tingkat return saham. Namun, penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandi Oka Fernando (2019) yang menyatakan bahwa QR berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya ketika QR mengalami kenaikan maka return saham pun akan meningkat.

### **Pengaruh Debt to Equity ratio Terhadap Return Saham**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman selama periode 2014-2018. Dimana setiap kenaikan 1x DER akan memicu penurunan return saham sebesar 0,07%. Artinya variabel DER dan return saham tidak berjalan searah bahkan tidak menimbulkan hubungan yang signifikan sehingga DER memiliki pengaruh yang negative terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman pada periode 2014-2018. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choirudin (2018) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Namun, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Gunawan Santoso (2011) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dan berdasarkan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Debt to Total Asset Terhadap Return Saham**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel *Debt to asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dimana setiap kenaikan 1x DAR akan diikuti oleh penurunan return saham sebesar 1,01%. Artinya variabel DAR dan return saham berjalan tidak searah bahkan tidak ada hubungan yang signifikan diantara keduanya sehingga DAR pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman dikatakan memiliki nilai yang negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochamad Ridwan Ristawan (2019) yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham. Namun, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolin (2014) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa DAR memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

#### **Pengaruh Inventory turnover Terhadap Return Saham**

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa INTO memiliki pengaruh yang negatif terhadap return saham. Parameter Inventory turnover dikatakan negatif karena setiap kenaikan inventory turnover 1x akan diikuti oleh penurunan return saham sebesar 0,74% pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman periode 2014-2018. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Saniman Widodo (2007) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam kelompok Jakarta Islamic index (JII) tahun (2003-2005) yang menemukan bahwa ITO memiliki nilai yang positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Wibisono (2015) yang menyatakan bahwa ITO berpengaruh negatif terhadap return saham.

#### **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa nilai TATO memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman tahun 2014-2018. Dimana setiap kenaikan 1x TATO akan diikuti oleh kenaikan return saham sebesar 0,11%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sejalan antara TATO dengan return saham sehingga hubungan antara TATO dan return saham pada perusahaan sector industri makanan dan minuman pada periode 2014-2018 bersifat positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bramantyo Nugroho, Daljono (2013) pada penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (studi empiris perusahaan automotive and component yang listing di bursa efek

Indonesia periode 2005-2011 menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh negative terhadap return saham. Namun, penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) dimana dalam penelitiannya Saniman menemukan bahwa terdapat pengaruh yang Positif antara variabel TATO terhadap return saham.

### **Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham**

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari nilai PER terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman selama periode 2014-2018. Nilai PER dikatakan negatif karena setiap kenaikan 1x PER akan diikuti penurunan return saham sebesar 0,57% artinya variabel PER dan return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman pada periode 2014-2018 berjalan tidak searah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliana (2004) yang menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Namun, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dan Kadir (2001) yang menyatakan bahwa nilai PER berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Price Book Value Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa pengaruh dari PBV terhadap return saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. signifikannya pengaruh PBV terhadap return saham menunjukkan bahwa variabel PBV dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi karena dapat menunjukkan harga yang wajar bagi harga saham sebuah perusahaan. PBV dikatakan berpengaruh positif karena setiap kenaikan PBV 1x akan diikuti kenaikan return saham sebesar 0,001% pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman pada periode 2014-2018. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo (2005) yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan menurut Raharjo para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Namun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ridwan Ristawan (2019) yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman pada periode 2014-2018, secara parsial terdapat 2

variabel kinerja keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yakni variabel DER dan DAR. Selanjutnya secara simultan seluruh variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32,53%. Sedangkan sisanya sebesar 67,47% perubahan *return* saham dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti suku bunga bank dan tingkat perubahan harga saham di pasar saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat, 2004. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dungga, Meriyana Franssisca (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2005. (jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 05, No.02)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Gorontalo. (Jurnal Kebijakan Publik, Edisi 24:23-33)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2016). Pengaruh Aset Growth Terhadap Return saham pada Perusahaan Real Estate and Property di BEI. (Jurnal Kebijakan Publik, Edisi 25:1-4)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di BEI (jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol.10, No.3: 220-226)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. (Jurnal Kebijakan Publik, Edisi 26/April-Juli. 64-69)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2018). Analisis of Financial Performance of Islamic Banking case Study at PT. Bank BRI Syariah. (Jurnal of International conference proceedings.)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2018). Reaksi Pasar Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (jurnal ilmiah manajemen dan bisnis. Vol.1, No. 1:1 09-123)
- Dungga, Meriyana Franssisca (2019). Analisis of Financial Performance Using U Pont System Approach. (Jurnal jambura science of management. Vol.1, No.2)
- Ghulam Nurul Huda, Bonar Sinaga, dan Trias Andati, (2015). The Influence of Corporate Financial Performance on Share Return. (Indonesian Journal of Business and

- Entrepreneurship, Vol.1, No. 3, September).
- Giovanni Budialim, (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2, No.1).
- Hanafi Mamduh, 2018. Manajemen Keuangan Internasional. BPFE, Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- Heikal, Khaddafi, dan Ainatul Ummah, (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive In Indonesia Stock Exchange. (International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol.4, No.12, Desember).
- Jogiyanto Hartono. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. Yogyakarta. Bpfe.
- Khalaf Taani dan Mari'e Hasan Hamed Banykhaled, (2011). The Effect Of Financial Rations, Firm Size And Case Flows From Operating Activities Of Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector).(International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies, Vol.3, No.1)
- Martono, 2014. Manajemen Keuangan. Ekonisia, Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Munawir, S 2002. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Edisi Keempat. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nico Alexander dan Nicken Destriana, (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.15, No 2, Desember).
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta, Bandung.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto, (2011). Reaksi Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. (Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, Mei, hal 17-37).
- Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan. Ekonisia, Yogyakarta.

- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Utari et al, (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Edisi Revisi, Jakarta
- Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiastuti, (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham*. (Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.15, No.1, April).